

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA DI KELAS VIII-6MTsN 1 PADANGSIDIMPUAN

Nurkhairunnisa Siregar  
Mahasiswa PPs Universitas Negeri Medan Prodi Pendidikan Dasar  
Email : [nurkhairunnisa19@yahoo.co.id](mailto:nurkhairunnisa19@yahoo.co.id)

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas VIII-6MTs Negeri 1 Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana dalam pelaksanaannya terdiri dari 2 siklus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar tes essay untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Adapun teknik analisis data dengan memakai analisis data persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih sangat rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 11,6 dengan persentase keseluruhan siswa yang tuntas 21%, dimana dari jumlah keseluruhan siswa hanya 8 siswa yang tuntas dalam menyelesaikan soal pretes artinya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih sangat rendah. Pada siklus I setelah dilakukan tindakan, hasil tes siklus I pertemuan ke-1 diperoleh nilai rata-rata siswa 63,55 dengan persentase ketuntasan pemahaman konsep 36,84%, dan pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,26 dengan persentase ketuntasan pemahaman konsep 55,26%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 diperoleh nilai rata-rata siswa 81,15 dengan persentase ketuntasan pemahaman konsep 71,05%, dan pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,78 dengan persentase ketuntasan pemahaman konsep 86,84%. Jadi, model pembelajaran *make a match* dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran Matematika.

*Kata Kunci* : Model Pembelajaran Make A Match, Pemahaman Konsep matematis.

---

### ABSTRACT

The purpose of this research is to improve students' mathematical concept comprehension by using *make a match* learning model in class VIII-6 MTs Negeri 1 Padangsidempuan. The type of research used in this study is classroom action research (PTK) which in its implementation consists of 2 cycles. Data collection techniques using an essay test sheet to measure the level of ability to understand students' mathematical concepts. The data analysis technique using data percentage analysis. The result of the research shows that in the initial condition before applied the model of the advocate *make a match* the students' understanding of mathematical concept is still very low with the average score obtained is 11,6 with the percentage of complete students 21%, of which the total students only 8 students who complete in solving the problem of pretes means the ability to understand the mathematical concepts of students is still very low. In the first cycle after the action, the results of the first cycle test I meeting the average value of 63,55 students with a percentage of comprehension concept 36,84%, and the second meeting the average value of students

increased to 73,26 with The percentage of mastery of concept comprehension 55,26%. Furthermore, in the second cycle of the first meeting, the average score of 81,15 students with the percentage of concept comprehension was 71,05%, and the second meeting of the students' average score increased to 87,78 with the percentage of concept comprehension 86,84 %. Thus, make a match learning model can be used as an alternative in improving students' mathematical understanding of mathematics learning.

*Keywords: Make A Match Learning Model, Understanding Mathematical Concepts.*

## PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan yang di identikkan dengan sifat abstraknya dan selalu berhubungan dengan banyak konsep. Konsep adalah ide abstrak yang dengannya kita dapat mengklasifikasikan atau mengelompokkan obyek-obyek atau kejadian ke dalam contoh atau bukan contoh (Suherman, 2003: 33). Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Karenanya siswa belum bisa memahami suatu materi jika dia belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan dia pelajari. Matematika diperlukan oleh ilmu pengetahuan lain sebagai landasan berpikir dan pengembangan konsep. Dengan belajar matematika seseorang mempunyai sikap dan kebiasaan berpikir kritis, logis, dan sistematis.

Pemahaman konsep merupakan kunci dari pembelajaran. Konsep dapat dipelajari dengan cara melihat, mendengar, mendiskusikan dan memikirkan tentang bermacam-macam ide dan contoh. Adapun indikator pemahaman konsep siswa adalah sebagai berikut (Zulaiha, 2011) :

- 1) menyatakan ulang sebuah konsep,
- 2) mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu,
- 3) memberi contoh dan bukan contoh,
- 4) menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematik,
- 5) mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep,
- 6) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu,
- 7) mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah.

Sejalan dengan pernyataan di atas, tujuan pembelajaran matematika yang termaktub dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi, yaitu agar siswa memiliki kemampuan yang salah satunya adalah siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru Matematika di MTsN 1 Padangsidempuan yaitu Ibu Sri Nirwana S.Pdbahwa hasil belajar matematika khususnya materi operasi aljabar yang diperoleh siswa selalu rendah. Ketika guru menjelaskan siswa sulit untuk memahami operasi aljabar dan pada saat diuji siswa banyak yang lupa dan tidak paham. Hal tersebut disebabkan karena Siswa hanya menghafal rumus, bukan memahami konsepnya. Akibatnya siswa tidak dapat menggunakan konsep tersebut dalam situasi yang berbeda.

Rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap materi operasi aljabar karena sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional, sehingga pembelajaran dirasakan monoton, membosankan dan pengetahuan yang didapat siswanya sebatas hapalan dan apa yang dipelajari oleh siswa tidak dapat diserap secara bermakna. Dengan begitu siswa tidak dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik. Siswa cenderung tidak mampu menyelesaikan soal-soal dengan cara sendiri yang berkaitan dengan soal cerita,

sehingga sulit untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Guru terjebak dengan target kurikulum, sehingga kurang memperhatikan apakah siswa mengerti atau tidak terhadap materi yang telah diberikannya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran. Peneliti bersama dengan guru bidang studi matematika berupaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada materi operasi aljabar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Model *make a match* adalah model yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik, dan dalam metode ini peserta didik mencari pasangan kartunya sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2012 : 223).

Menurut Agus Suprijono dalam bukunya mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make-a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Agus Suprijono, 2012 : 94).

Menurut Istarani (2012 : 64-65), adapun langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran *make-amatch* adalah :  
1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.  
2) Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu.  
3) Tiap peserta didik mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.  
4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).  
5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.  
6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.  
7) Kesimpulan/penutup yang dilakukan oleh guru bersama-sama siswa.

Jadi, menurut peneliti melalui penerapan model pembelajaran *make a match* ini akan lebih terbantu siswa untuk memahami konsep operasi aljabar. Para siswa akan termotivasi untuk belajar karena pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain, suasana belajar di kelas dapat diciptakan sebagai suasana permainan, ada kompetisi antar siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topik pelajaran matematika serta adanya penghargaan (*reward*), sehingga siswa dapat belajar matematika dalam suasana yang menyenangkan dengan adanya permainan dan alat peraga sebagai pendukung dari tercapainya pemahaman konsep matematis siswa tentang materi operasi aljabar tersebut.

Berdasarkan hal diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada materi operasi aljabar di kelas VIII-6 MTsN 1 Padangsidempuan?. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII-6 MTsN 1 Padangsidempuan pada materi pokok bahasan operasi aljabar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam (Dewi, 2010:112). Model penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu:  
1) perencanaan; 2) tindakan; 3) pengamatan dan 4) refleksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII-6 MTsN 1 Padangsidempuan. Penelitian ini berlokasi di Jln. Sutan Soripada Mulia No.27, Padangsidempuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-6 MTsN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 38 orang siswa yaitu 24 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah tindakan

sebagai meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas VIII-6 MTsN 1 Padangsidimpuan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Tes yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai dan disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep kemudian disesuaikan dengan buku paket pelajaran matematika siswa kelas VIII-6 MTsN 1 Padangsidimpuan dan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yang diberikan oleh guru.

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dapat dikatakan tuntas apabila memenuhi kriteria ketuntasan pemahaman konsep siswa yaitu minimal 75 dengan kriteria tingkat keberhasilan siswa dapat disimpulkan seperti tabel berikut (Muhibbin Syah, 2011 : 63):

**Tabel 1. Kategori Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa**

No	Taraf penguasaan/kemampuan	Penafsiran
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-40	Gagal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan pre tes kepada siswa dengan menggunakan indikator pemahaman konsep pada materi operasi aljabar untuk mengetahui kondisi awal kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas VIII-6 MTsN 1 Padangsidimpuan. Berdasarkan kegiatan tersebut ditemukan kesulitan siswa dalam memahami soal-soal, kurangnya pemahaman konsep dasar siswa dan mengakibatkan siswa tidak bisa menyelesaikan soal-soal dengan baik.

Siswa tidak dapat mengerjakan sendiri, banyak ditemukan siswa yang mencontek tugas siswa yang lain.

Berdasarkan perilaku yang tampak pada siswa, maka disajikan tingkat pencapaian pemahaman konsep matematis siswa pada tahap pre-test yang tertera pada tabel 1 berikut:

**Tabel 2. Hasil Pre Tes Pemahaman Konsep Matematis Siswa**

Kategori Tes	Pre Tes
Nilai Rata-Rata Siswa	11,6
Jumlah Siswa yang Tuntas	8
Persentase Siswa yang Tuntas	21%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	30
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	79%

## Siklus I

### 1. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan, dilakukan persiapan seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pedoman dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran pada materi operasi aljabar dengan menggunakan model *make a match* (pasangan kartu) dengan alat peraga berupa kartu yang terbuat dari kertas berwarna yang mana satu kertas untuk pertanyaan dan satu lagi untuk jawaban. Membuat LAS agar siswa lebih bisa menemukan konsep pembelajaran. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu berupa lembar tes berbentuk essay untuk melihat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang dikerjakan secara individu.

### 2. Pelaksanaan

Pada siklus I dilakukan dua pertemuan. Kegiatan di pertemuan I antara

lain membuka pelajaran dengan salam dan do'a, mengabsen siswa, memberikan pengarahan tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan penjelasan kepada siswa tentang konsep-konsep dasar operasi aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pertemuan kedua, guru mengumpulkan PR siswa, kemudian siswa diberikan pengertian kembali tentang materi operasi aljabar dan melanjutkan pembahasan yang belum selesai pada pertemuan I. kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan I.

### 3. Observasi

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan acuan lembar observasi terlaksananya model pembelajaran *make a match*.

### 4. Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I selesai, guru dan peneliti melakukan refleksi. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Adapun hambatan yang dihadapi, yaitu:

- Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *make a match*, siswa belum terlalu mengenal peneliti sehingga siswa masih takut dan malu, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pokok operasi aljabar dengan model pembelajaran *make a match*.
- Rencana perbaikan pada siklus II, yaitu: memberi penjelasan kembali tentang pembelajaran *make a match*, memberikan tindakan-tindakan yang lebih edukatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan alat peraga benda-benda yang mengandung pesan konsep dari materi operasi aljabar agar siswa lebih mengingat konsep operasi aljabar tersebut ketika disuruh mengerjakan soal dan kemudian guru harus berusaha menanamkan konsep

matematika dengan lebih baik lagi khususnya materi operasi aljabar ketika menjelaskan pelajaran dan memberi bimbingan cara untuk menyelesaikan soal.

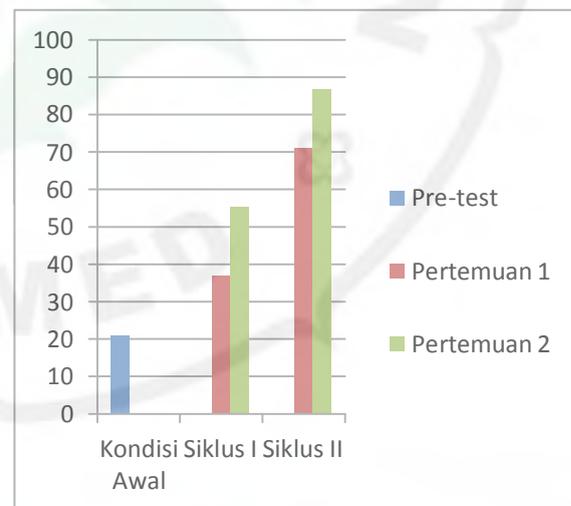
## Siklus II

### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II, disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I, dengan memperhatikan hal-hal yang menjadi kendala serta menetapkan tindakan yang akan dilakukan agar hambatan yang muncul tidak terulang kembali pada siklus II seperti menyusun RPP, LAS serta alat peraga yang lebih baik dari siklus sebelumnya, hal tersebut bertujuan agar kemampuan pemahaman konsep matematis siswa lebih meningkat.

### 2. Pelaksanaan

Disini peneliti menerapkan pelaksanaan tindakan sesuai



dengan skenario pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran (RPP). Peneliti membimbing siswa untuk lebih memahami konsep operasi aljabar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *make a match*. Memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan penguatan dan hadiah (*reward*). Peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

### 3. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dimana fungsinya untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pembelajaran siklus II dapat dikatakan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan peneliti sudah melaksanakan tindakan-tindakan yang direncanakan pada siklus II. Siswa sudah tidak ribut lagi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, suasana belajar lebih menyenangkan, siswa sudah lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan kelas, siswa lebih memahami konsep-konsep dasar dari operasi aljabar. Siswa pada siklus II ini telah terbiasa dengan model pembelajaran *make a match*, mereka lebih cepat memahami konsep-konsep operasi aljabar dan termotivasi pada saat pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas berakhir pada siklus II.

Peningkatan pemahaman konsep matematis siswa dimulai dari kondisi awal (pelaksanaan *pre-test*) hingga pada siklus II, hasilnya disajikan dalam suatu diagram. Adapun diagram yang dimaksud adalah gambar yang disediakan dibawah ini:

#### **Gambar 1: Diagram Persentase Ketuntasan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Kondisi Awal Hingga Siklus II**

Berdasarkan pada gambar 1 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* masih sangat rendah dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh yaitu 11,6 dengan persentase keseluruhan siswa yang tuntas 21%, artinya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih sangat rendah. Dimana dari jumlah keseluruhan siswa hanya 8 siswa yang tuntas dalam menyelesaikan soal pretes. Selanjutnya diberi tindakan pada siklus I

yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Hasil tes siklus I pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas ada 14 orang dengan nilai rata-rata kelas 63,55 dan persentase ketuntasan belajar 36,84%. Hasil tersebut meningkat lagi pada pertemuan ke-2, jumlah siswa yang tuntas ada 21 orang dengan nilai rata-rata 73,26 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 55,26%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi operasi aljabar kelas VIII-6 MTsN 1 Padangsidimpuan tahun ajaran 2014/2015 tergolong baik.

Selanjutnya, pada siklus ke II tindakan digunakan dengan model pembelajaran *make a match* jumlah siswa yang tuntas yaitu 27 siswa dan yang tidak tuntas 11 siswa dengan nilai rata-rata kelas 81,15 dan persentase ketuntasan pemahaman konsep 71,05%. Hasil tersebut meningkat lagi pada pertemuan ke-2 yaitu siswa yang tuntas berjumlah 33 siswa dan yang tidak tuntas 5 siswa dengan nilai rata-rata kelas 87,78 dan persentase ketuntasan pemahaman konsep 86,84%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sudah tergolong sangat baik.

Dengan demikian, berdasarkan diagram peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan tes terlihat bahwa jumlah siswa yang kemampuan pemahaman konsep matematisnya meningkat telah melebihi 80% dari jumlah siswa keseluruhan. Oleh karena itulah, tindakan dalam penelitian ini berakhir pada siklus II.

Penggunaan model pembelajaran *make a match* pada pelajaran Matematika materi pokok operasi aljabar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih semangat serta lebih termotivasi belajar Matematika karena disuguhkan dengan suasana belajar sambil bermain. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pelajaran Matematika materi pokok operasi aljabar dapat meningkatkan pemahaman konsep

matematis siswa di kelas VIII MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2014/2015.

Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh simpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *make a match* pada materi operasi aljabar dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa di kelas VIII-6 MTsN 1 Padangsidempuan. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan pemahaman konsep matematis siswa dari siklus I sampai siklus II, yaitu: pada siklus I nilai rata-rata siswa 63,55 menjadi 73,26, pada siklus II dari 81,15 menjadi 87,78. Persentase siswa yang tuntas pemahaman konsep pada siklus I dari 36,84% menjadi 55,26%, dan pada siklus II dari 71,05% menjadi 86,84%. Sesuai dengan indikator tindakan pada penelitian ini, dimana siswa sudah melewati nilai rata-rata 75 yaitu 87,78 dengan persentase siswa tuntas sebesar 86,84%.

Suherman, E. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI.

Zulaiha, "Pemahaman Konsep", (<http://ahli-definisi.blogspot.com/2011/03/definisi-pemahaman-konsep.html>, diakses 10 Februari 2015 pukul 10:23. WIB).

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas, *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar dan Menengah*.

Dewi, 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Unimed.

Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada).

Muhibbin Syah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY